

PANDUAN PELAKSANAAN

Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI)



PANDUAN PELAKSANAAN

**Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru
Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi
Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality
and Social Inclusion* (GESI)**



Panduan Pelaksanaan Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI)

Penulis

Dr. Tita Rosita, S.Psi., M.Pd (Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi)

Dr. Sukinah, M.Pd (Prodi Pendidikan Luar Biasa UNY)

M. Rezza Septian, M.Pd (Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi)

Devy Sekar Ayu Ningrum, M.Psi (Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi)

Penelaah

Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd (UPI)

Prof. Dr. Mumpuniarti.M.Pd (UNY)

Ilustrator dan *Layout*

Sekar Nabila Prajwalita Reka Pravyana (UI)

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kami panjatkan pada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku Panduan Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi Sosial Guru Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI).

Pengembangan web Lexiroom menjadi pusat pelatihan secara daring dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi sosial guru Sekolah Dasar inklusi Kota Bandung khususnya dan seluruh Indonesia umumnya. Adanya pelatihan secara daring ini diharapkan mampu menjangkau seluruh sekolah di Kota Bandung dalam mengimpelentasikan kurikulum merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI), sehingga berdampak pada meratanya informasi dan pengembangan kompetensi sosial guru.

Panduan pelaksanaan pelatihan kompetensi sosial guru ini dikembangkan dengan melibatkan tim riset penerima hibah Kemensitekdikbud Skema Penelitian Dasar tahun 2023-2024, akademisi, dan praktisi. Semoga dengan adanya panduan ini dapat memudahkan pelaksanaan program pelatihan kompetensi sosial guru.

Bandung, Agustus 2023
Ketua Riset



Dr. Tita Rosita, S.Psi., M.Pd

Daftar Isi

Kata Pengantar	I
Daftar isi	II
BAB I Pendahuluan	1
A. Rasional	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Sasaran Pengguna	3
BAB II Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Gender Equality and Social Inclusion (GESI)	4
A. Kebijakan	4
B. Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis GESI dengan Media Web Lexiroom	6
C. Tujuan Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis GESI Media Web Lexiroom	6
D. Hasil Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis GESI dengan Web Lexiroom	6
BAB III Mekanisme Kegiatan	7
A. Tahap Kegiatan	7
1. Tahap Persiapan	
2. Merancang Pengembangan Web Lexiroom	
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	
4. Evaluasi dan Pelaporan	
B. Tata Cara Mengikuti Pelatihan Kompetensi Sosial di Web Lexiroom	9
C. Deskripsi Materi Pelatihan	11
BAB IV Penutup	13
Daftar Pustaka	14

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 terdapat 3,3 juta guru di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, guru Sekolah Dasar (SD) merupakan guru yang paling banyak di Indonesia yaitu 43,83% atau 1,46 juta (Kusnandar, 2022). Adapun Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki jumlah guru terbanyak yaitu 467.619 guru atau setara 14,01% dari total guru nasional (Kusnandar, 2022).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru SD mendominasi total guru Nasional, namun saat ini belum semua guru SD memiliki kualifikasi akademik sarjana. Salah satu data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat bahwa jumlah guru SD yaitu terdapat 6.394 guru belum menyelesaikan pendidikan sarjana dan 3.192 guru sudah memiliki kualifikasi akademik sarjana (Open Data Jabar, 2020). Hal tersebut berdampak pada tingkat kompetensi guru. Berdasarkan data dari OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada bulan juni 2022 bahwa

kompetensi guru di Indonesia masih berada di tingkat yang sangat rendah (Wuryanto, H & Abduh, M., 2022)

Permasalahan rendahnya kompetensi guru saat ini belum terselesaikan. Terbatasnya ketersediaan layanan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya merupakan masalah yang sangat *urgent* untuk dituntaskan. Sehingga diharapkan jika kompetensi guru meningkat, maka mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas dan akomodatif bagi siswa yang beragam. Namun, jika kompetensi guru yang rendah maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan guru sebagai kontributor utama untuk pembelajaran siswa di sekolah dan mereka sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan sosial-emosional siswa (Burroughs et al., 2019; Clinton, 2016; OECD, 2021). Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan dukungan ekstra terhadap siswa yang mengalami kesulitan untuk mengejar ketinggalan pembelajaran dan berintegrasi dengan baik dalam komunitas sekolah (Ulferts, 2019). Kondisi ini memerlukan upaya seorang guru yang mampu menghadirkan inklusi sosial yang dapat meningkatkan penerimaan sosial siswa dengan disabilitas dalam ruang kelas.

Inklusi sosial mengacu lebih dari sekedar ruang fisik bersama (yaitu menghadiri sekolah

atau kelas yang sama). Berdasarkan perspektif perkembangan dalam menggunakan istilah inklusi sosial untuk menunjukkan penerimaan sosial oleh teman sebaya dan memiliki teman yang peduli (Fabes, 2018). Dengan berfokus pada pengalaman sosial dan hubungan di berbagai identitas dan atribut siswa, dengan memperluas analisis inklusi sebelumnya yang berfokus pada persepsi subjektif siswa tentang kepemilikan sekolah. Namun demikian terdapat tantangan dalam mempromosikan inklusi sosial

efektif melalui pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu kondisi guru yang belum memiliki kompetensi sosial.

Untuk memenuhi tantangan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar inklusi, maka pengembangan web Lexiroom sebagai media dalam memberikan pelatihan berbasis *online* diharapkan mampu berkontribusi untuk peningkatan kualitas kompetensi sosial guru.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam penyelenggaraan pelatihan mengacu pada berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus;
10. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;

C. Tujuan

Buku panduan ini disusun bertujuan untuk memberikan acuan terkait dengan teknis pelaksanaan pelatihan berbasis *online* dengan media Web Lexiroom dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Bandung. Sehingga diharapkan pelaksanaanya dapat diimplementasikan secara optimal.

D. Sasaran Pengguna

Sasaran pengguna web Lexiroom yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran di empat Sekolah Dasar Inklusi di Kota Bandung, Jawa Barat, yaitu SDN 172 SDN Andir Kidul (Kec. Cinambo), SDN 009 Cikadut (Kec. Mandalajati), SDN 044 Cicadas (Kec. Antapani), dan SDN 106 Ajitunggal Cijambe (Kec. Ujung Berung).

BAB II

Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru Melalui Web Lexiroom dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI)

A. Kebijakan

Berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka bahwa guru memiliki fleksibilitas untuk dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa, tugas berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Sehingga untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kompetensi yang mumpuni.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi untuk tenaga pendidik ini kemudian terbagi menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan kompetensi yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik, baik itu guru maupun dosen.

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Lampirannya. Di dalam standar ini, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Standar kualifikasi kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu mengadopsi berbagai cara mentransfer pengetahuan, mengasah keterampilan yang mendukung mereka dalam mengatasi kesulitan menuju pendidikan lebih lanjut dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Dalam panduan ini yang akan dikaji yaitu terkait dengan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2007: 173).

Indikator kompetensi sosial merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007

Standar Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*

- 16.** Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - 16.1.** Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 16.2.** Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- 17.** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - 17.1.** Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
 - 17.2.** Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
 - 17.3.** Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 18.** Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - 18.1.** Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
 - 18.2.** Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
- 19.** Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 - 19.1.** Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 19.2.** Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

B. Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis *Gender Quality and Social Inclusion*

Program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Inklusif Kota Bandung berbasis GESI merupakan salah satu program yang didanai oleh Kemendikbudristek tahun anggaran 2023-2024. Pelatihan akan diberikan secara *online* melalui *zoom meeting* dan teknis pelaksanaannya program ini peserta bisa mengakses web Lexiroom. Web Lexiroom merupakan media berbasis web *learning* untuk memfasilitasi program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Inklusif. Adapun *Gender Quality and Social Inclusion* (GESI) merupakan konsep penyelarasan guru dan pengelolaan

dinamika sosial yang memberikan kerangka kerja dimana guru dapat mempromosikan inklusi sosial di ruang kelas mereka dengan cara yang terintegrasi dengan kegiatan rutin mereka sehari-hari (Farmer, dkk., 2019). Hal tersebut agar siswa dapat berpartisipasi secara bermakna dalam kehidupan sosial dan akademik di kelas, baik dinamika sosial maupun peluang akademik yang harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa interaksi bergerak melampaui kontak fisik atau kehadiran menuju hubungan dan pembelajaran yang penuh dan bermakna (Forslund Frykedal & Hammar Chiriac, 2018).

C. Tujuan Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis GESI dengan Web Lexiroom

Tujuan umum diselenggarakannya kegiatan pelatihan kompetensi sosial guru berbasis GESI yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan seluruh siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Adapun tujuan khusus diselenggarakannya kegiatan pelatihan kompetensi sosial guru

berbasis GESI yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terlihat dari sikap terhadap pendidikan inklusif, empatinya pada siswa berkebutuhan khusus, dan *problem solving*-nya, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi secara bermakna dalam kehidupan sosial, emosi, dan akademiknya di sekolah.

D. Hasil Program Pelatihan Kompetensi Sosial Berbasis GESI dengan Web Lexiroom

Hasil yang diharapkan dari pelatihan berbasis *online* melalui web Lexiroom ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Inklusi secara optimal sehingga terwujudnya iklim sekolah yang mampu

menghadirkan kesesuaian dalam proses belajar untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa mampu berpartisipasi secara bermakna dalam kehidupan sosial, emosi, dan akademiknya di sekolah.

BAB III Mekanisme Kegiatan

A. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, meliputi tahapan analisis kondisi faktual dan analisis teori.

- a. Analisis kondisi faktual mencakup identifikasi masalah terkait dengan kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar inklusi di Kota Bandung dengan menyebarkan angket. Kemudian angket dianalisis sebagai rumusan tujuan program untuk merancang materi yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI).
- b. Analisis teori-teori mencakup review artikel terkait dengan kompetensi sosial, menganalisis kebijakan dari Undang-Undang maupun Permendikbud terkait dengan kompetensi sosial guru dari berbagai jurnal dan dari berbagai sumber lainnya.

2. Merancang Pengembangan Web Lexiroom

Web Lexiroom dirancang dengan tahapan sebagai berikut:

a. Membuat Desain Media

Desain media yang dirancang yaitu dengan mempelajari masalah, mengidentifikasi kebutuhan untuk mencari solusi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru berbasis GESI.

b. Menetapkan Materi

Dasar pemilihan materi yaitu aspek-aspek kompetensi sosial yang terdiri dari aspek sikap guru terhadap pendidikan inklusif, empati, dan *problem solving*.

c. Merancang program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru

Program pelatihan kompetensi sosial guru dirancang dengan skema pelatihan selama tiga sesi. Sesi pertama pemberian materi tentang pemahaman sikap guru terhadap pendidikan inklusif dan materi tentang empati guru terhadap siswa berkebutuhan khusus; sesi kedua materi tentang *problem solving* dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah; dan sesi ketiga *post test* dengan memberikan angket pasca pelatihan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program meliputi tahapan berikut:

- a. Melakukan koodinasi dan perizinan pada Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kota Bandung,
- b. Melakukan koodinasi dan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung,
- c. Menganalisis angket kompetensi sosial,
- d. Melakukan validasi media dan validasi materi web Lexiroom pada tiga orang ahli (1 dosen ahli media web dan 2 dosen ahli materi),
- e. Melakukan revisi produk web Lexiroom,
- f. Koordinasi dalam pengisian kuesioner kompetensi sosial guru sebagai data *pretest* sebelum mendapat pelatihan,
- g. Menetapkan peserta pelatihan,
- h. Melaksanakan kegiatan pelatihan, dan
- i. Mengevaluasi penyelenggaraan program pelatihan peningkatan kompetensi sosial guru di SD inklusi.

2. Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap evaluasi dimaksud adalah evaluasi penyelenggaraan pelatihan yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun tahap pelaporan meliputi pelaporan kegiatan dan pelaporan penggunaan dana. Laporan tersebut dikirim kepada Kemendikbukristek melalui akun BIMA (Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Laporan kegiatan berisi gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan, sedangkan laporan penggunaan dana berisi pemanfaatan dana penyelenggaraan kegiatan disertai bukti pengeluaran.

B. Tata Cara Mengikuti Pelatihan Kompetensi Sosial di Web Lexiroom

Beikut ini merupakan langkah-langkah yang akan peserta lakukan untuk mengikuti kegiatan pelatihan:

1

Mengakses Web

Pertama peserta harus mengakses web Lexiroom yaitu <http://lexiroom.id/>

2

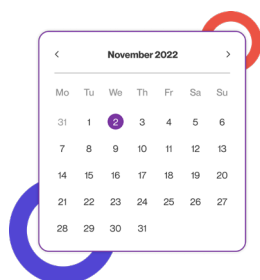
Pendaftaran

Kemudian peserta mengisi biodata dengan lengkap pada link yang sudah tersedia di <http://lexiroom.id/>

3

Mengisi Kuesioner

Jika biodata sudah terisi dengan lengkap maka, peserta wajib mengisi kuesioner terkait dengan kompetensi sosial guru. Kuesioner yang sudah di isi merupakan data faktual sebelum peserta mendapat pelatihan.

4

Jadwal Pelatihan

Peserta akan mendapatkan jadwal pelatihan setelah proses olah data kuesioner yang sudah di isi. Untuk jadwal pelatihan juga dapat di akses di web Lexiroom.

5

**Mengikuti Pelatihan**

Pelatihan akan dilaksanakan selama tiga sesi.

6

**Mengisi Instrumen Pasca Pelatihan**

7

**Dokumentasi Pasca Pelatihan**

Adapun struktur program pelatihan tercantum sebagai berikut :

Struktur Program Pelatihan Kompetensi Sosial Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* (GESI) dengan Media Web Lexiroom

No	Materi Pelatihan	Sub Materi Pelatihan	Alokasi Waktu (JP)
A.	Umum		Online
1.	<i>Pretest</i>	Peserta mengisi kuisioner prapelatihan terkait dengan kompetensi sosial guru	1
2.	Pengantar	1. Pendidikan inklusif di Indonesia 2. Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar inklusif 3. Kebijakan terkait kompetensi sosial guru 4. Review hasil pretest terkait kompetensi sosial guru	6
			1
Jumlah			8
B.	Pokok		Online
1.	Kompetensi Sosial	1. Sikap terhadap Pendidikan Inklusif 2. Empati 3. Problem solving	8

No	Materi Pelatihan	Sub Materi Pelatihan	Alokasi Waktu (JP)
2.	<i>Gender Quality and Social Inclusion (GESI)</i>	1. Strategi dukungan sosial di kelas dengan siswa beragam 2. Strategi mengelola dinamika sosial di kelas dengan siswa beragam 3. Strategi mengelola ekologi teman sebaya 4. Strategi mengelola kesadaran sosial	8
C.	Latihan	Membuat skema pembelajaran di kelas untuk siswa berkebutuhan khusus berbasis GESI	16
D.	Post test	Peserta mengisi kuisioner kompetensi sosial setelah mengikuti pelatihan	1
E.	Refleksi	Peserta melakukan refleksi pelatihan	1
Jumlah			42

C. Deskripsi Materi Pelatihan

Adapun struktur program pelatihan tercantum sebagai berikut :

Materi	Target
Pendidikan inklusif di Indonesia	Peserta memiliki pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif secara teoritis maupun praktis
Kebijakan terkait kompetensi sosial guru	Peserta memiliki pengetahuan tentang kebijakan kompetensi sosial guru SD inklusif
Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar inklusif	Peserta memiliki pengalaman tentang praktek-praktek terbaik kurikulum merdeka di sekolah dasar inklusif
Refleksi di sekolah dengan menggunakan instrumen yang tersedia	Peserta mampu merefeksikan pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar inklusif
Sikap terhadap Pendidikan Inklusif	Peserta memiliki sikap positif dalam implementasi pendidikan inklusif
Empati	Peserta dapat meningkatkan rasa empati terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif.
<i>Problem solving</i>	Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan sosial, emosi, dan akademik siswa berkebutuhan khusus dan menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Materi	Target
<i>Gender Quality and Social Inclusion (GESI)</i>	Peserta memiliki kompetensi dalam memberikan dukungan sosial pada siswanya yang beragam, memiliki kompetensi dalam mengelola dinamika sosial siswanya, memiliki kompetensi dalam mengelola ekologi teman sebaya diantara siswanya yang beragam, dan memiliki kompetensi dalam meningkatkan kesadaran sosial siswanya terhadap temannya yang memiliki kebutuhan khusus.
Membuat skema pembelajaran di kelas untuk siswa berkebutuhan khusus berbasis GESI	Peserta mampu membuat skema pembelajaran di kelas untuk siswa berkebutuhan khusus berbasis GESI

D. Indikator Ketercapaian Pelatihan

Indikator ketercapaian pelatihan yaitu peserta mengikuti proses pelatihan diberikan sertifikat dengan jumlah 42 JP, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengikuti keseluruhan program pelatihan.
2. Menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator pada setiap pelatihan.
3. Melaksanakan rencana tindak lanjut yang dibuktikan dalam bentuk laporan tertulis.
4. Mengikuti evaluasi berupa tes awal dan tes akhir.

BAB IV Penutup

Saat ini perubahan teknologi revolusi industri 4.0 bergerak menuju revolusi industri 5.0, hal ini dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Sehingga kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai produk hasil perkembangan teknologi salah satunya yaitu internet. Web Lexiroom akan menjadi bagian kontribusi kemajuan teknologi dalam wujud kegiatan pelatihan berbasis *online*.

Buku panduan pelatihan berbasis *online* melalui web Lexiroom ini disusun dengan harapan bisa menjadi acuan yang dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya bagi guru dan pihak-pihak yang berkepentingan. Program pelatihan kompetensi sosial guru Sekolah Dasar Inklusi berbasis *Gender Quality and Social Inclusion* (GESI) juga diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya sehingga implemtnasi kurikulum merdeka bisa optimal. Selain itu hasil dari pelatihan ini juga dapat mewujudkan iklim inklusi sosial yang mengacu pada keseimbangan proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang tidak hanya hadir lebih dari sekedar ruang fisik bersama tapi mereka juga dapat diterima secara sosial di kelas yang sama.

Daftar Pustaka

- Burroughs, N. et al. (2019), "A review of the literature on teacher effectiveness and student outcomes", in *Teaching for Excellence and Equity*, IEA / Springer International Publishing, Cham.
- Clinton, J. (2016), *Systems, frameworks and measures of teacher effectiveness*, Centre for Program Evaluation, Melbourne, Australia, <https://www.dese.gov.au/teaching-and-learning/resources/teacher-effectiveness-systems-frameworks-and-measures-review>.
- Forslund Frykedal, K., & Hammar Chiriac, E. (2018). *Student collaboration in group work: Inclusion as participation. International journal of disability, development and education*, 65(2), 183-198.
- Farmer, T. W., Hamm, J. V., Dawes, M., Barko-Alva, K., & Cross, J. R. (2019). *Promoting inclusive communities in diverse classrooms: Teacher attunement and social dynamics management. Educational Psychologist*, 54(4), 286-305.
- Kusnandar, VB. (2022). *Jumlah Guru di Indonesia Berdasarkan Tempat Mengajar (Semester Ganjil TA 2022/2023)*. Diakses pada 2 Agustus 2023 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ada-33-juta-guru-di-indonesia-guru-sd-terbanyak>
- Kusnandar, VB. (2022). *Jumlah Guru SD Indonesia Berdasarkan Wilayah (Tahun Ajaran 2022/2023)*. Diakses pada 2 Agustus 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-provinsi-dengan-guru-sd-terbanyak-pada-2022#:~:text=Provinsi%20yang%20memiliki%20guru%20SD,67%20ribu%20guru%20laki%20laki>
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- OECD (2021), *Positive, High-achieving Students?: What Schools and Teachers Can Do*, TALIS, OECD Publishing, Paris, <https://dx.doi.org/10.1787/3b9551db-en>.
- Open Data Jabar. (2020). *Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Jawa Barat*. Diakses pada 2 Agustus 2023 dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-guru-sekolah-dasar-sd-berdasarkan-pendidikan-terakhir-di-jawa-barat>
- Ulferts, H. (2019), "The relevance of general pedagogical knowledge for successful teaching: Systematic review and meta-analysis of the international evidence from primary to tertiary education", *OECD Education Working Papers*, No. 212, OECD Publishing, Paris, <https://dx.doi.org/10.1787/ede8feb6-en>.
- Wuryanto, H & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Diakses pada 30 Juli 2023 dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>

